

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TAPE DI KELURAHAN LADANG BAMBU KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Vani eorita Tarigan¹, Ahmad Fadlan*²

^{1,2}Fakultas Sains Sosial Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pancabudi Medan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing production factors on the income of tape entrepreneurs in Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District. Using a quantitative approach method with a sample size of 60 respondents determined by Accidental Sampling. Data collected using the questionnaire method was then analyzed using multiple linear regression analysis in SPSS version 25.00. The results of this research show that partially labor and marketing influence the income of tape entrepreneurs in Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District. Meanwhile, business capital and location have no effect on the income of tape entrepreneurs in Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District. Furthermore, it simultaneously shows that labor, business capital, location and marketing together influence the income of tape entrepreneurs in Ladang Bambu Village, Medan Tuntungan District.

Keywords: *Labor, Business Capital, Location, Marketing, Business Income*

Article history:

Received: 19 Februari 2024

Revised: 30 Februari 2024

Accepted: 30 Maret 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.5689>

E-mail corresponding author :
ahmad.fadlan@dosen.pancabudi.ac.id

PENERBIT:

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-

Malang, 65144, Telp/Fax:

0341-565500

PENDAHULUAN

Usaha industri kecil memiliki peran paling penting dalam mendorong perekonomian negara. Potensi industri ini diharapkan mampu bertahan di tengah maraknya produk asing yang mendominasi pasar dalam negeri. Bagaikan industri olahan berbasis pertanian produk, tape mempunyai kelebihan, paling utama isi proteinnya yang besar, tidak hanya itu biayanya jauh lebih murah. dibanding dengan produk usaha industri yang lain.. Jika daya beli rakyat menyusut, menjadikan tape selaku opsi untuk makana tambahan bagi konsumen mau pelaku usaha kecil yang menggunakan tape sebagai bahan campuran makanan yang lainnya.. Jika dilihat dari aspek ketenagakerjaan dan pemerataan peluang usaha, usaha tape memiliki peran yang sangat menonjol. Industri tape umumnya padat karya dan usaha rumahan. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari pembuatan tape yang dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja , okasi usaha dan pemasara . Semakin besar jumlah produksi, semakin besar manfaatnya, begitu juga sebaliknya. Penciptaan bagaikan menciptakan kekayaan lewat eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan area (Abdul Ghofur, 2019).

Industri kecil merupakan peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat yang memiliki potensi besar terdapat pada industri kecil seperti usaha tape. Industri kecil dan menengah sangat banyak menyebar di kota Medan mulai dari desa sampai ke kota. Adapun salah satu industri kecil yaitu industri rumah tangga yang masih berjalan dan dilakukan secara turun termurun yang masih menggunakan alat tradisional dalam pengolahan hasil industrinya yaitu yang bergerak pada produksi tape yang merupakan makanan tradisional yang selalu di gemari di seluruh Indonesia bahkan dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga masyarakat.. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahmat Sembiring dengan judul Optimaslisasi usaha mikro produksi tempe terhadap kesejahteraan Ekonomi di Desa Seri Mencirim, pada tahun 2020.

Menurut Sudaryono (2016) “Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial”. Dalam salah satu perusahaan, pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, berkembang dan mendapatkan laba, kegiatan pemasaran perusahaan juga harus dapat memberikan kepuasan pada konsumen jika menginginkan usahanya tetap berjalan. Keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan keahliannya dalam mengendalikan strategi pemasaran yang dimiliki. Konsep pemasaran mempunyai seperangkat alat pemasaran yang sifatnya dikendalikan yaitu lebih dikenal dengan Marketing Mix (Bauran Pemasaran). Bauran pemasaran / Marketing Mix merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan secara terpadu. Artinya kegiatan ini dilakukan secara bersama diantara elemen- elemen yang ada dalam marketing. Setiap elemen tidak dapat berjalan sendiri-sendiri tanpa dukungan dari elemen lainnya.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian secara kuantitatif dimana variabel yang digunakan yaitu modal, tenaga kerja, lokasi usaha , dan pemasran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan perbedaan dimana variabel yang digunakannya pada penelitian sembiring variabel teknologi ,faktor sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan modal Sumber daya Alam dan sumber daya a yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Berdasarkan hasil

observasi awal yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa produksi rumah tangga banyak dijumpai di kota Medan salah satunya di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yang menjadi profesi masyarakat yang berada di wilayah tersebut dimana kegiatan ini dilakukan masing-masing keluarga setiap hari ini untuk mendapatkan penghasilan mereka.

Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan adalah salah satu Kelurahan di kecamatan Medan Tuntungan yang merupakan pemekaran dari yang dulunya termasuk dari Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli

Serdang dengan nama Ladang Bambu. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tanggal 9 Mei 1973 tentang perluasan Kotamadya Medan, sejak itu nama Lorong ladang Bambu menjadi kelurahan baru ladang Bambu Medan Tuntungan. Kelurahan Ladang Bambu yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya (Salim dan Syahrudin, 2015) Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha tape di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dengan sampel berjumlah 60 orang responden yang ditentukan dengan teknik accidental sampling atau secara kebetulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dalam aplikasi SPSS. Versi 25,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil uji T Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	1.832		1.172	.246
Tenaga Kerja	.328	.294	2.450	.018
Modal Usaha	.054	.042	.331	.742
Lokasi	-.047	-.045	-.418	.678
Pemasaran	.584	.633	5.133	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar $(2,450) > t_{tabel}$ $(2,003)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,018 < 0,050$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Modal Usaha sebesar $(0,331) < t_{tabel}$ $(2,003)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,742 > 0,050$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya variabel Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lokasi sebesar $(-0,418) < t_{tabel}$ $(2,003)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,678 > 0,050$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak, artinya variabel lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pemasaran sebesar $(5,133) > t_{tabel}$ $(2,003)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima, artinya variabel Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program *SPSS 25.00 for windows* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tenaga Kerja	.332	3.013
Modal Usaha	.294	3.402
Lokasi	.421	2.378
Pemasaran	.314	3.181

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel tenaga kerja sebesar 0,332, variabel Modal Usaha sebesar 0,294, Variabel Lokasi sebesar 0,421 dan variabel pemasaran sebesar 0,314 dimana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel tenaga kerja sebesar 3,013, variabel Modal Usaha sebesar 3,402, Variabel Lokasi sebesar 2,378 dan variabel pemasaran sebesar 3,181 dimana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini dikarena kan jumlah tenaga kerja yang ada sangat menentukan kapasitas produksi tape yang dihasilkan dalam usaha tersebut dan Skill tenaga

kerja tersebut yaitu berupa (pemahaman dan pengetahuan dalam pembuatan Tape) menjadi faktor yang menentukan cita rasa dan kualitas tape yang dihasilkan. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor kunci produksi yang menentukan kapasitas produksi yang dihasilkan serta target keuntungan yang ditentukan.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor Modal usaha memiliki pengaruh yang positif namun tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini karena meskipun pengusaha tape yang ada di kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan sebagian dari mereka hanya berperan sebagai distributor tape yang mereka jual dan tidak memproduksi tape secara langsung. Sebagaimana besar dari pengusaha tape tersebut dari produsen dan dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor Lokasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi penjualan tape yang ditentukan oleh para pengusaha telah tepat dan menjadi iconik pada wilayah tersebut. Jika para pengusaha tape melakukan penikatan pengembangan pada beberapa lokasi yang berbeda maka dipastikan akan dapat menurunkan pendapatan usaha karena lokasi sangat menentukan hasil penjualan yang berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor Pemasaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa jika para pengusaha tape meningkatkan pemasarannya seperti melalui sistem pemesanan secara online akan memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan inovasi produk yang ditawarkan sehingga produk UMKM Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dapat dikenal luas oleh masyarakat dan produknya dapat menjadi iconik daerah sehingga daya tarik akan produk usaha tape ini dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa jika secara bersama-sama atau simultan tenaga kerja, modal usaha, lokasi dan pemasaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini menjelaskan bahwa jika secara bersamaan para pengusaha tape dapat mengembangkan dan faktor-faktor tenaga kerja, modal usaha, lokasi dan pemasaran secara tepat dan sesuai maka pengusaha tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan memperoleh keuntungan atau pendapat yang meningkat pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, Modal Usaha tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, Lokasi tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, Pemasaran berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, Tenaga Kerja, Modal usaha, Lokasi dan Pemasaran secara simultan berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengusaha Tape Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fadlan Ahmad, Herurel Pernanda, M. Y. (2023). *Produktivitas Umkm Terhadap Daya Jual Produk*. Yogyakarta: Tahta Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit UNSUD.
- Keller, K. dan. (2016). *Manajemen Pemasaran Jilid 1 (12th ed.)*. Jakarta: Indeks.
- Lincoln, A. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Masyhuri. (2007). *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press.
- Sadono, S. (2010). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Salim, & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Citapustaka Media.
- Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudarsono. (2001). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi* . Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2013). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.

Jurnal dan Skripsi

- Fadlan, A. (2023). *Digitalisasi UMKM dengan Penguatan Media Sosial pada Kelompok UMKM di Kelurahan Pelawi Utara, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 1-6.
- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). *Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2): 194-204.
- Purwanti, E. (2013). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga (Skripsi)*. STIE AMA Salatiga.